



## **Analisis Komparatif Framing Pemberitaan Kasus Kekerasan Seksual dari Kapolres Ngada NTT di Media Merdeka.com dan Okezone.com**

### ***Comparative Analysis of Framing of the Sexual Violence Case by the Ngada Police Chief in Merdeka.com and Okezone.com***

Yuni Dwi Maharani<sup>1\*</sup>, Mayasari<sup>2</sup>, Oky Oxygentri<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Singaperbangsa Karawang, Karawang, Indonesia  
Email: Yunidwimaharani057@email.ac.id\*, mayasari@fisip.unsika.ac.id,  
oky.oxygentri@fisip.unsika.ac.id

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis cara media menyajikan berita terkait kasus kekerasan seksual yang melibatkan Kapolres Ngada Nusa Tenggara Timur (NTT) di media online Merdeka.com dan Okezone.com. Kasus ini menjadi perhatian publik karena pelaku merupakan aparat penegak hukum, sehingga pemberitaan media berpotensi memengaruhi persepsi masyarakat terhadap institusi kepolisian dan isu keadilan bagi korban. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki yang meliputi struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Data penelitian berupa enam berita online, masing-masing tiga berita dari Merdeka.com dan Okezone.com, yang dipublikasikan pada bulan Maret 2025. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Merdeka.com cenderung menampilkan pemberitaan yang menekankan perspektif korban melalui penggunaan diksi emosional, pengungkapan fakta baru, serta narasi yang bersifat empatik dan advokatif. Sebaliknya, Okezone.com lebih menekankan aspek prosedural dan formal dengan fokus pada proses hukum, sidang etik, serta pernyataan resmi institusi, sehingga minim eksplorasi terhadap penderitaan korban. Perbedaan ini menunjukkan bahwa konstruksi pemberitaan sangat dipengaruhi oleh kebijakan redaksi dan orientasi jurnalistik masing-masing media. Penelitian ini merekomendasikan media untuk mengadopsi perspektif korban guna membangun kesadaran sosial dan mendukung penegakan keadilan dalam pemberitaan kasus kekerasan seksual.

**Kata kunci:** framing; kekerasan seksual; media online; Pan dan Kosicki; pemberitaan

#### **Abstract**

*This study aims to analyze how the media present the news about the sexual violence case involving the Ngada Police Chief from East Nusa Tenggara (NTT) in the online media Merdeka.com and Okezone.com. This case has attracted public attention because the perpetrator is a law enforcement officer, making media coverage potentially influential in shaping public perception of the police institution and the issue of justice for the victim. This study uses a qualitative approach with framing analysis based on the model of Zhongdang Pan and Gerald M. Kosicki, which includes syntactic, script, thematic, and rhetorical structures. The data consists of six online news articles, three from Merdeka.com and three from Okezone.com, published in March 2025. The results show that Merdeka.com tends to highlight the victim's perspective through the use of emotional diction, the revelation of new facts, and narratives that are empathetic and advocative. In contrast, Okezone.com emphasizes the procedural and formal aspects, focusing on the legal process, the ethical trial, and official institutional statements, with minimal exploration of the victim's suffering. This difference indicates that news construction is heavily influenced by the editorial policies and journalistic orientation of each media outlet. This study*

*recommends that media adopt a victim-centered perspective to raise social awareness and support the enforcement of justice in reporting sexual violence cases.*

**Keywords: framing; sexual violence; online media; Pan and Kosicki; news coverage**

## I. PENDAHULUAN

Kasus kekerasan seksual merupakan masalah serius yang terus meningkat dari tahun ke tahun di Indonesia. Fenomena ini tidak hanya menimpa orang dewasa, tetapi juga remaja, anak-anak, bahkan balita. Terutama kekerasan seksual terhadap anak, yang kini menjadi masalah global. Psikologi Early Prevention, dalam bukunya *Toward Sexual Abuse on Children*, menjelaskan bahwa kekerasan seksual pada anak melibatkan pemaksaan atau ancaman terhadap anak dalam aktivitas seksual. Hal ini meliputi perbuatan seperti melihat, meraba, penetrasi, pencabulan, dan pemerkosaan (Suryani, 2022). Kekerasan seksual ini tidak hanya melibatkan korban, tetapi juga mempengaruhi psikologis mereka, yang dapat berlanjut hingga dewasa.

Menurut data dari SIMFONI PPA, mayoritas korban kekerasan seksual adalah perempuan (80,8%), dan sebagian besar pelakunya adalah laki-laki (88%). Statistik ini menunjukkan bahwa kekerasan seksual sangat dipengaruhi oleh struktur kekuasaan patriarkis, dengan ketimpangan gender yang mencolok. Relasi kuasa antara pelaku dan korban sering kali sangat timpang, dengan korban yang tidak memiliki kekuatan untuk melawan.

Salah satu kasus yang mencuat pada awal 2025 adalah dugaan kekerasan seksual yang dilakukan oleh AKBP Fajar Widyadharmas, Kapolres Ngada, terhadap seorang anak di bawah umur. Kasus ini mencuri perhatian publik, terutama karena pelaku merupakan aparat penegak hukum. Fakta bahwa pelaku adalah anggota kepolisian memberikan nuansa ironi, karena kepercayaan publik terhadap institusi Polri dapat terguncang.

Dalam konteks ini, media memiliki peranan penting. Tidak hanya menyampaikan informasi, media juga membentuk konstruksi sosial terhadap peristiwa yang diberitakan. Melalui proses framing, media memilih bagian dari realitas untuk disoroti, ditonjolkan, atau bahkan disamarkan, sesuai dengan perspektif redaksionalnya (Aisyah & Harahap, 2023). Framing dapat mempengaruhi persepsi publik terhadap suatu peristiwa, termasuk bagaimana peristiwa tersebut ditanggapi dan diterima oleh masyarakat.

Penelitian ini berfokus pada dua media online nasional, Merdeka.com dan Okezone.com, yang memberitakan kasus kekerasan seksual ini dengan cara yang berbeda. Merdeka.com cenderung menggunakan narasi yang lebih empatik terhadap korban, sementara Okezone.com lebih berfokus pada proses hukum dan sikap formal institusi. Perbedaan pendekatan ini menarik untuk dianalisis, terutama dalam kaitannya dengan pengaruh media terhadap opini publik.

Meski banyak penelitian sebelumnya yang mengkaji framing pemberitaan kekerasan seksual, tidak banyak yang mengkhususkan pada kasus yang melibatkan aparat penegak hukum, seperti yang terjadi dalam kasus ini. Oleh

karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi gap penelitian dalam studi media, terutama dalam konteks framing pemberitaan tentang kekerasan seksual yang melibatkan aparat negara. Penelitian ini akan menggunakan model analisis framing Pan dan Kosicki, yang mengidentifikasi empat elemen utama dalam struktur framing: sintaksis, skrip, tematik, dan retorik.

Penelitian ini juga ingin memperkaya kajian state-of-the-art tentang framing di media dengan menambahkan perspektif baru yang berfokus pada pemberitaan kasus kekerasan seksual yang melibatkan pihak berwenang. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat lebih memahami bagaimana media membingkai kasus-kasus seperti ini dan bagaimana framing tersebut membentuk persepsi masyarakat terhadap keadilan.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis framing berdasarkan model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menganalisis bagaimana media menyajikan suatu peristiwa melalui struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Model ini cocok untuk menganalisis pemberitaan yang melibatkan banyak perspektif, seperti kasus kekerasan seksual oleh aparat penegak hukum.

### Kriteria Pemilihan Media:

1. Visibilitas Tinggi: Kedua media, Merdeka.com dan Okezone.com, dipilih karena memiliki audiens yang luas dan sering muncul dalam hasil pencarian terkait isu ini.
2. Kriteria Editorial yang Berbeda: Merdeka.com dikenal dengan pemberitaan yang lebih empatik terhadap korban, sementara Okezone.com lebih menekankan aspek prosedural dan formal.
3. Fokus pada Kasus Terkini: Berita yang dipilih diterbitkan pada bulan Maret 2025, yang berkaitan langsung dengan peristiwa yang sedang berlangsung.

### Proses Pengumpulan Data:

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah enam artikel berita online, tiga dari Merdeka.com dan tiga dari Okezone.com, yang semuanya dipublikasikan pada bulan Maret 2025. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, dengan cara mengunduh dan menyimpan artikel dari situs resmi kedua media.

### Langkah-langkah Analisis:

1. Membaca Teks Berita: Membaca keseluruhan artikel untuk memahami konteks dan isi berita.

2. Mengidentifikasi Elemen Struktur Framing: Menganalisis setiap berita berdasarkan empat struktur utama dari model Pan dan Kosicki:
  - a. Sintaksis: Mengidentifikasi bagaimana berita disusun, termasuk headline, lead, dan kutipan.
  - b. Skrip: Menentukan alur narasi peristiwa dengan mengacu pada unsur 5W+1H (apa, siapa, kapan, di mana, mengapa, dan bagaimana).
  - c. Tematik: Menyusun informasi dalam tema yang koheren dan melihat bagaimana tema tersebut dibangun dalam pemberitaan.
  - d. Retoris: Menganalisis gaya bahasa yang digunakan dalam berita, termasuk pemilihan kata, metafora, dan penekanan.
3. Perbandingan Hasil Analisis: Membandingkan framing dari kedua media untuk memahami perbedaan cara penyajian berita.
4. Menyusun Interpretasi: Menginterpretasi hasil analisis framing dan menyimpulkan kecenderungan pemberitaan media.

### **Validasi dan Triangulasi Interpretasi:**

Untuk memastikan validitas hasil, triangulasi dilakukan dengan membandingkan hasil analisis dari kedua media dan melihat kesesuaian data dengan literatur yang ada. Pendekatan ini juga mengacu pada subjektivitas penulis dalam menginterpretasikan data, yang penting dalam penelitian kualitatif.

## **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana dua media online, Merdeka.com dan Okezone.com, membingkai pemberitaan mengenai kasus kekerasan seksual yang dilakukan oleh AKBP Fajar Widyadharma, Kapolres Ngada. Berdasarkan analisis yang dilakukan, ditemukan perbedaan yang signifikan dalam cara kedua media tersebut menyajikan berita ini. Perbedaan ini dapat dilihat melalui struktur framing yang digunakan oleh masing-masing media, baik dalam hal sintaksis, skrip, tematik, maupun retoris.

### **A. Analisis Framing Pan dan Kosicki mengenai pemberitaan kasus kekerasan seksual oleh Kapolres Ngada NTT di media online Okezone.com**

Okezone.com lebih memilih pendekatan yang bersifat prosedural dan formal dalam memberitakan kasus ini. Mereka menekankan proses hukum yang terjadi, seperti sidang etik dan pemecatan AKBP Fajar Widyadharma. Berikut adalah kutipan dari berita yang diterbitkan pada 17 Maret 2025:

“Eks Kapolres Ngada Jalani Sidang Etik Kasus Pencabulan Anak di Bawah Umur Hari Ini” (Okezone.com, 17 Maret 2025).

Lead berita menyebutkan: “Sidang etik terhadap AKBP Fajar Widyadharna, Kapolres Ngada, dimulai hari ini. Sidang ini akan mengungkap berbagai bukti terkait dugaan pencabulan anak di bawah umur yang dilakukan oleh AKBP Fajar” (Okezone.com, 17 Maret 2025). Sintaksis: Judul berita langsung menyebutkan status pelaku dan jenis kasus secara formal. Lead berita menjelaskan bahwa sidang etik dilakukan oleh Divpropam Polri, dengan fokus pada pelaku dan proses hukum tanpa menyentuh aspek psikologis korban. Skrip: Berita ini menyajikan fakta melalui unsur 5W+1H secara lengkap, seperti siapa (AKBP Fajar), apa (sidang etik), kapan (hari ini), di mana (sidang etik), mengapa (karena pencabulan), dan bagaimana (melalui sidang KKEP).

Tematik: Tema utama yang diangkat adalah pemecatan dan disiplin internal kepolisian, dengan sedikit ruang untuk mengkritisi keadilan bagi korban.

Retoris: Okezone.com menggunakan diksi yang netral, seperti "sidang etik," "pelanggaran berat," dan "pemberhentian tidak dengan hormat," yang menegaskan keseriusan kasus ini secara formal tanpa menambah tekanan emosional.

## 1. Analisis Berita 1


Tabel 1. Analisis berita 1

Judul, Tampilan Berita	Sintaksis	Skrip	Tematik	Retoris
<p>“Eks Kapolres Ngada Jalani Sidang Etik Kasus Pencabulan Anak di Bawah Umur Hari Ini”</p>  <p>Senin, 17 Maret 2025   07:14 WIB</p>	<p>Judul langsung menyebut status pelaku dan jenis kasus secara formal. Lead menjelaskan bahwa sidang etik dilakukan oleh Divpropam Polri. Fokus kalimat awal pada pelaku dan proses hukum, tanpa menyentuh</p>	<p>Unsur 5W+1H lengkap menjelaskan siapa (AKBP Fajar), apa (sidang etik), kapan, di mana, mengapa (karena pencabulan dan narkoba), dan bagaimana (melalui sidang KKEP).</p>	<p>Tema dominan adalah proses sidang dan disiplin internal. Tidak membahas secara eksplisit penderitaan korban atau kritik terhadap institusi.</p>	<p>Diksi seperti “sidang etik”, “pelanggaran berat”, dan “pemberhentian tidak dengan hormat” digunakan untuk menegaskan keseriusan kasus secara legal, tetapi tanpa tekanan emosional</p>

Riana Rizkia, okezonenews	aspek psikologis korban			
------------------------------	-------------------------------	--	--	--

## 2. Analisis Berita 2

**Tabel 2.** Analisis berita 2

Judul, Tampilan Berita	Sintaksis	Skrip	Tematik	Retoris
<p>“Breaking News! Mantan Kapolres Ngada AKBP Fajar Dipecat dari Polri, Terbukti Cabuli Bocah.”</p>  <p>Senin, 17 Maret 2025   19:54 WIB</p> <p>Riana Rizkia, okezonenews</p>	<p>Judul lebih emosional dengan frasa “Breaking News” dan “cabuli bocah”. Informasi diberikan secara langsung tanpa pembukaan naratif.</p>	<p>Menjelaskan hasil akhir dari proses sidang etik dengan menyebut bukti kuat. Pelaku diberhentikan secara tidak hormat (PTDH).</p>	<p>Fokus pada hasil pemecatan dan implikasi pidana. Narasi diarahkan pada pemberian sanksi, bukan refleksi sosial.</p>	<p>Pilihan kata “cabuli”, “dipecat”, dan visualisasi pelaku dengan baju tahanan digunakan untuk mempertegas bahwa pelaku benar-benar dihukum</p>

### 3. Analisis Berita 3

Tabel 3. Analisis berita 3

Judul, Tampilan Berita	Sintaksis	Skrip	Tematik	Retoris
<p>“Polisi Periksa Sejumlah Saksi Ahli dalam Sidang Etik Eks Kapolres Ngada”</p>  <p>Senin, 17 Maret 2025   17:45 WIB</p> <p>Riana Rizkia, <i>okezonenews</i></p>	<p>Judul lebih prosedural, tidak menyebut korban. Paragraf awal hanya menjelaskan siapa yang diperiksa.</p>	<p>Fokus pada siapa (saksi), mengapa (mendalami fakta), dan bagaimana (melalui sidang etik).</p>	<p>Penguatan legalitas dan transparansi melalui saksi ahli. Tidak mengarah pada rasa keadilan untuk korban.</p>	<p>Sangat formal. Tidak ada eksplorasi diksi emosional. Kalimat ringkas dan teknis</p>

Berdasarkan hasil analisis terhadap tiga berita Okezone.com, dapat disimpulkan bahwa media ini menggunakan framing yang bersifat formal, prosedural, dan netral. Ketiga berita yang dianalisis lebih banyak menyoroti jalannya proses hukum internal melalui mekanisme sidang etik Divpropam Polri, pemanggilan saksi ahli, serta keputusan pemecatan terhadap AKBP Fajar Widyadharma. Struktur sintaksis yang digunakan cenderung langsung pada fakta dan pernyataan resmi, dengan minim eksplorasi terhadap kondisi korban maupun reaksi masyarakat. Skrip berita disusun berdasarkan alur kronologi hukum tanpa pengembangan narasi yang menyentuh sisi emosional. Secara tematik, Okezone lebih menekankan pada kredibilitas institusi dan pelaksanaan prosedur internal, sementara secara retoris bahasa yang digunakan bersifat teknis dan birokratis. Okezone.com memosisikan diri sebagai media yang menampilkan informasi

resmi dan menjaga netralitas pemberitaan, namun justru terkesan mengabaikan suara dan penderitaan korban yang seharusnya mendapat perhatian utama dalam kasus kekerasan seksual.

## B. Analisis Framing Pan dan Kosicki mengenai pemberitaan... di media online Merdeka.com

Merdeka.com, di sisi lain, lebih menekankan pada sisi korban, dengan penggunaan diksi yang emosional dan narasi yang lebih empatik. Berikut adalah kutipan dari berita yang diterbitkan pada 17 Maret 2025:

“Breaking News! Mantan Kapolres Ngada AKBP Fajar Dipecat dari Polri, Terbukti Cabuli Bocah” (Merdeka.com, 17 Maret 2025).

**Sintaksis:** Judul berita bersifat emosional, dengan frasa seperti "Breaking News!" dan "cabuli bocah," yang memberikan kesan dramatis dan mengarahkan perhatian pembaca pada korban.

**Skrip:** Berita ini memfokuskan pada hasil pemecatan pelaku dan dampaknya terhadap korban. Alur cerita dibangun berdasarkan pengungkapan fakta baru dan fakta-fakta yang lebih sensasional, seperti detail tindakan pelaku.

**Tematik:** Tema utama yang diangkat lebih banyak menyoroti penderitaan korban dan seruan untuk keadilan. Pemberitaan ini berfokus pada dampak kekerasan terhadap korban dan kritik terhadap aparat kepolisian.

**Retoris:** Diksi seperti "dicabuli," "dipecat," dan visualisasi pelaku dengan baju tahanan digunakan untuk menegaskan bahwa pelaku dihukum secara tegas. Ini menciptakan dampak emosional yang mendalam bagi pembaca, menggugah empati terhadap korban.

### 1. Analisis Berita 1

**Tabel 4.** Analisis Framing Pan dan Kosicki mengenai pemberitaan kasus kekerasan seksual oleh Kapolres Ngada NTT di media online Merdeka.com

Judul, Tampilan Berita	Sintaksis	Skrip	Tematik	Retoris
“Kopolnas Yakin Sidang Etik Putuskan Eks Kapolres Ngada Dipecat	Judul berisi opini, bukan hanya fakta.	Alur berita dimulai dari pendapat eksternal (Kopolnas)	Berita menekankan dorongan publik	Menggunakan diksi “dipecat secara tidak hormat”,

Judul, Tampilan Berita	Sintaksis	Skrip	Tematik	Retoris
Secara Tidak Hormat “ 	“Kopolnas yakin” menggiring pembaca bahwa keputusan pemecatan adalah hal yang benar dan diharapkan.	mengenai kemungkinan keputusan sidang. Tidak hanya mengabarkan, tapi membangun harapan sosial.	terhadap penegakan hukum secara tegas. Muncul nilai moral dalam berita.	“pelanggaran berat”, “kepercayaan publik” yang membangun tekanan psikologis pada institusi.
Senin, 17 Maret 2025   11.00 WIB				
Titin Supriatin				

## 2. Analisis Berita 2

**Tabel 5.** Analisis Framing Pan dan Kosicki mengenai pemberitaan kasus kekerasan seksual oleh Kapolres Ngada NTT di media online Merdeka.com

Judul, Tampilan Berita	Sintaksis	Skrip	Tematik	Retoris
“Kopolnas Ungkap Fakta Baru Kasus Eks Kapolres Ngada: Korban Dicabuli di Lebih dari Satu Hotel”	Judul sangat emosional. Frasa “lebih dari satu hotel” menyiratkan	Dibangun dari penemuan baru oleh Kopolnas berdasarkan investigasi.	Tema utama adalah pengungkapan fakta baru dan penguatan	Menggunakan diksi seperti “dicabuli”, “berusia 3 tahun”, “tak berdaya”,

Judul, Tampilan Berita	Sintaksis	Skrip	Tematik	Retoris
 <p>Kapolnas Ungkap Fakta Baru Kasus Eks Kapolres Ngada: Korban Dicabuli di Lebih dari Satu Hotel</p> <p>Senin, 17 Maret 2025   17:45 WIB</p> <p>Titin Supriatin</p>	<p>n tindakan berulang dan terencana, memberi tekanan pada pelaku.</p>	<p>Alur menggambarkan penderitaan korban dan kelengahan aparat.</p>	<p>penderitaan korban. Media berpihak pada narasi perlindungan anak.</p>	<p>yang membangun empati publik dan kecaman terhadap pelaku.</p>

### 3. Analisis Berita 3

**Tabel 6.** Analisis Framing Pan dan Kosicki mengenai pemberitaan kasus kekerasan seksual oleh Kapolres Ngada NTT di media online Merdeka.com

Judul, Tampilan Berita	Sintaksis	Skrip	Tematik	Retoris
<p>“Polisi Periksa Sejumlah Saksi Ahli dalam Sidang Etik Eks Kapolres Ngada”</p>	<p>Judul eksplisit menyoroti konflik. Kata “melawan” memperlihatkan pelaku</p>	<p>Alur dimulai dari hasil sidang, lalu menyoroti sikap pelaku yang tidak menerima keputusan,</p>	<p>Tema utama adalah ketegangan antara proses hukum dan pelaku</p>	<p>Diksi seperti “melawan”, “tidak terima”, dan kutipan langsung memberi kesan pelaku</p>

Judul, Tampilan Berita	Sintaksis	Skrip	Tematik	Retoris
 <p>Senin, 17 Maret 2025   17:45 WIB</p> <p>Titin Supriatin</p>	<p>sebagai sosok yang tidak tunduk pada aturan.</p>	<p>dilengkapi kutipan dari Kopolnas.</p>	<p>yang tak mengakui kesalahan.</p>	<p>antikeadilan dan tidak kooperatif.</p>

### C. Pembahasan Analisis Framing Model Zhongdang Pan dan Kosicki pada Media Online Okezone.com dan Merdeka.com Terkait Kasus Kekerasan Seksual oleh Eks Kapolres Ngada NTT AKBP Fajar Widyadharmha

Analisis framing terhadap enam berita yang diterbitkan oleh Okezone.com dan Merdeka.com pada 17 Maret 2025, terkait kasus kekerasan seksual oleh AKBP Fajar Widyadharmha, menunjukkan perbedaan pendekatan yang signifikan antara kedua media dalam mengonstruksi narasi pemberitaan. Dengan menggunakan model framing Pan dan Kosicki, keempat struktur wacana yaitu sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Ini memperlihatkan pola penyusunan berita yang berbeda dan mencerminkan ideologi redaksional masing-masing media.

Pada media Okezone.com, struktur sintaksis disusun secara formal dan netral, dengan headline yang bersifat informatif dan tidak memuat diksi emosional. Skrip berita Okezone fokus pada alur prosedural, dimulai dari penyelenggaraan sidang etik, pemeriksaan saksi ahli, hingga keputusan pemecatan. Tematik pemberitaan terpusat pada disiplin institusional, sedangkan struktur retorik yang digunakan cenderung administratif dan minim tekanan emosional. Hal ini mengindikasikan bahwa Okezone.com mengedepankan prinsip netralitas dan kredibilitas informasi, namun cenderung mengabaikan dimensi penderitaan korban dan tekanan sosial terhadap pelaku.

Sebaliknya, Merdeka.com menggunakan struktur sintaksis yang membangun emosi publik melalui headline yang menggugah, seperti kutipan

dari Kompolnas atau ungkapan fakta baru yang mengejutkan. Skrip berita menonjolkan pengakuan korban, temuan investigatif, dan reaksi lembaga pengawas eksternal, bukan sekadar proses hukum internal. Tema yang diangkat selalu diarahkan pada pembelaan terhadap korban dan kritik terhadap ketidaktegasan aparat penegak hukum. Struktur retoriknya sangat ekspresif, dengan penggunaan kata-kata seperti “dicabuli di lebih dari satu hotel”, “melawan”, atau “tidak manusiawi”, yang membentuk opini dan menggugah empati pembaca.

Perbedaan ini menunjukkan bahwa framing media bukan hanya hasil dari penyajian fakta, tetapi juga refleksi dari posisi ideologis dan strategi komunikasi media tersebut. Okezone.com lebih merepresentasikan jurnalisme informatif yang menjaga citra institusi, sementara Merdeka.com tampil sebagai media advokatif yang memosisikan diri berpihak pada korban dan mendesak penegakan keadilan substantif. Dengan demikian, penggunaan model Pan dan Kosicki dalam penelitian ini membantu mengungkap dinamika dan arah konstruksi makna dalam pemberitaan kasus kekerasan seksual oleh aparat negara.

#### **IV. KESIMPULAN**

Penelitian ini mengungkap perbedaan yang signifikan dalam cara dua media online, Merdeka.com dan Okezone.com, membingkai pemberitaan tentang kasus kekerasan seksual yang dilakukan oleh AKBP Fajar Widyadharma, Kapolres Ngada. Merdeka.com lebih menonjolkan sisi korban dengan menggunakan pendekatan emosional dan narasi yang lebih advokatif. Mereka menekankan pentingnya kesadaran sosial terhadap penderitaan korban. Di sisi lain, Okezone.com mengedepankan proses hukum dengan gaya yang lebih prosedural dan netral, menyoroti sidang etik dan disiplin internal kepolisian tanpa menggali lebih dalam aspek emosional dari korban. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa framing dalam media sangat dipengaruhi oleh orientasi editorial dan ideologi jurnalisme masing-masing media. Oleh karena itu, penting bagi media untuk mempertimbangkan perspektif korban dalam pemberitaan kasus kekerasan seksual agar bisa membangun kesadaran sosial yang lebih luas dan mendukung penegakan keadilan yang lebih transparan. Penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi kajian media dan komunikasi, khususnya dalam memahami bagaimana media membingkai peristiwa yang melibatkan aparat penegak hukum. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas objek kajian dengan melibatkan berbagai media, baik dari arus utama maupun alternatif. Penggunaan model framing lain, seperti yang dikembangkan oleh Robert Entman atau Gamson & Modigliani, juga dapat membantu memberikan perspektif yang lebih beragam dalam analisis media.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Q., & Setiawan, H. (2021). Analisis struktur dan framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki mengenai berita Mensos Risma menanggapi kasus pelecehan anak panti asuhan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9623–9629. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2538>
- Aisyah, S., & Harahap, N. (2023). Analisis framing pemberitaan kasus kekerasan seksual pada anak di media online Tribun-Medan.Com dan Kompas.Tv. *Jurnal Indonesia: Manajemen Informatika dan Komunikasi*, 4(2), 662–669. <https://doi.org/10.35870/jimik.v4i2.265>
- Astuti, J., Ag, M., Darmawan, C., & Hum, M. (2023). Analisis naskah berita siswa jurusan produksi siaran pertelevisian SMK Negeri 5 Palembang. *Jurnal Studi Ilmu Komunikasi*, 02, 85–96. <https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/jsikom/article/view/16268>
- Dimova, M. (2017). Bab IV gambaran umum. *Universitas Kristen Satya Wacana*, 2, 17–29. <https://docplayer.info/98957851-Bab-iv-gambaran-umum.html>
- Fenty, N. (2021). Analisis framing media online dalam pemberitaan bunuh diri di Lampung. *Jurnal Ilmu Sosial dan Politik*, 29, 1–15.
- Franciscus Xaverius Wartoyo, & Ginting, Y. P. (2023). Kekerasan seksual pada lingkungan perguruan tinggi ditinjau dari nilai Pancasila. *Jurnal Lemhannas RI*, 11(1), 29–46. <https://doi.org/10.55960/jlri.v11i1.423>
- Fiorentina, R., Mayasari, M., & Hariyanto, F. (2018). Analisis framing pemberitaan "Reuni Akbar 212" pada media online Kompas.com dengan Republika.co.id edisi 26 November 2017 – 9 Desember 2017. *Jurnal Politikom Indonesiana*, 3(2), 84–93. <https://doi.org/10.35706/jpi.v3i2.1657>
- Hanifah, Z., & Setiawan, H. (2023). Framing pemberitaan kekerasan seksual pada anak di boarding school Yayasan Pendidikan dan Sosial Manrul Huda pada media online Kompas.Com dan Republika.com.id. *Jurnal Kridatama Sains dan Teknologi*, 4(2), 116–126. <https://doi.org/10.53863/kst.v4i02.547>
- JASMINE, K. (2014). Penambahan natrium benzoat dan kalium sorbat (antiinversi) dan kecepatan pengadukan sebagai upaya penghambatan reaksi inversi pada nira tebu. *Jurnal Teknologi Pangan*, 25, 25–28.
- Korban, A., & Seksual, K. (2025). Optimalisasi perlindungan terhadap anak korban kekerasan seksual. *Jurnal Kesejahteraan Sosial*, 9(6), 693–698.
- Kustiawan, W., Siregar, F. K., Alwiyah, S., Lubis, R. A., Gaja, F. Z., Pakpahan, N. S., & Hayati, N. (2022). Komunikasi massa dalam pemberitaan kasus sosial. *Journal Analytica Islamica*, 11(1), 134. <https://doi.org/10.30829/jai.v11i1.11923>
- Laporan Praktik Kerja Lapangan Televisi Radio Media Baru. (2024). Aktivitas produksi program di Okezone TV MNC Center Kota Jakarta Pusat.
- Nafilatul, A., Fadilatul Mahmudah, A., Susanto, M., & Fauzi, I. (2022). Analisis diagnostik fenomena kekerasan seksual di sekolah. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Keguruan*, 7(2), 49–58. <https://doi.org/10.47435/jpdk.v7i2.1318>